

LANSKAP BAHASA INDONESIA PADA PENAMAAN TEMPAT MAKAN DAN MINUM DI TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Chairani Syahrawati ¹, Burhanuddin ², Johan Mahyudi ³

^{1,2,3}Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Surel: chairani.syahrawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tentang lanskap bahasa Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi lanskap bahasa Indonesia pada penamaan tempat makan dan minum di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat. Data yang digunakan berupa hasil foto penggunaan bahasa pada papan nama tempat makan dan minum di sepanjang jalan utama kota Taliwang. Analisis dilakukan dengan teknik koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk bahasa pada penamaan tempat makan dan minum di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat berupa kata dasar, kata berimbuhan, frasa, dan klausa. Selanjutnya makna pada lanskap bahasa berupa makna konseptual dan makna konotatif. Adapun fungsi lanskap bahasa berupa fungsi informasional, simbol identitas, dan simbol pelestarian bahasa daerah.

Kata kunci: Bentuk, Makna, Fungsi, Lanskap Bahasa, Lanskap Linguistik

Abstract

This research is research on the Indonesian language landscape. This study aims to describe the shape, meaning, and function of the Indonesian language landscape in naming places to eat and drink in Taliwang, West Sumbawa Regency. The data used is in the form of photos of the use of language on the signboards of places to eat and drink along the main street of Taliwang city. The analysis was carried out using data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the form of language in naming places to eat and drink in Taliwang, West Sumbawa Regency in the form of basic words, affixed words, phrases, and clauses. Furthermore, the meaning in the language landscape is in the form of conceptual meaning and connotative meaning. The functions of the language landscape are in the form of informational functions, symbols of identity, and symbols of preservation of regional languages.

Keywords: Form, Meaning, Function, Language Landscape, Linguistic Landscape

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Sumbawa Barat (KSB) merupakan pemekaran dari Kabupaten Sumbawa. Kota Taliwang merupakan ibu kota dari Kabupaten Sumbawa Barat. Taliwang mulai tumbuh dan berkembang menjadi daerah urban/perkotaan. Hal tersebut terlihat dengan semakin meningkatnya kepadatan penduduk KSB. Pada periode 2000 – 2010 laju pertumbuhan penduduk KSB mencapai 3.678 jiwa per tahun. Angka tersebut termasuk tinggi bila dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk NTB.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi khususnya di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, variasi penggunaan bahasa juga mengalami kemajuan. Hal ini

merupakan salah satu fenomena yang muncul di Taliwang. Daerah perkotaan adalah sebuah lingkungan dengan keberagaman multibahasa yang tinggi (Darmawan, 2019). Hal ini menunjukkan semakin berkembang suatu daerah maka bahasa pada daerah tersebut semakin beragam. Keberagaman bahasa tersebut terlihat pada lanskap bahasa yang digunakan di ruang publik.

Penggunaan bahasa pada ruang publik di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat sangat bervariasi. Bahasa asing turut meramaikan penggunaan bahasa pada ruang publik di Taliwang. Selain itu, tata tulis dari bahasa yang terpampang di ruang publik tersebut tidak selalu berpedoman pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Oleh karena itu, guna menjaga eksistensi bahasa Indonesia maka penelitian mengenai lanskap bahasa yang digunakan di ruang publik perlu dilakukan. Selain untuk menjaga eksistensinya, keberadaan penelitian ini juga dapat mendeskripsikan bagaimana bentuk, makna, serta fungsi bahasa yang digunakan pada ruang publik di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat.

Penelitian mengenai lanskap bahasa telah beberapa kali dilakukan. Penelitian berjudul “Variasi Lanskap Bahasa Ruang Publik di Yogyakarta” (Jayanti, 2018). Penelitian yang dilakukan Jayanti bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi lanskap bahasa di Yogyakarta. Selanjutnya, penelitian tentang lanskap bahasa ruang publik dengan judul “Konsep Lanskap bahasa pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta” (Erikha, 2018). Penelitian yang dilakukan Erikha bertujuan untuk menjelaskan lanskap linguistik pada papan nama jalan kerajaan. Kemudian, Darmawan (2019) juga meneliti tentang lanskap bahasa ruang publik. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan ini berjudul “Lanskap Linguistik di Destinasi Wisata Danau Toba”. Penelitian Darmawan bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, makna, serta nilai dari tulisan-tulisan pada ruang publik di kawasan wisata Danau Toba. Seluruh penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini. Relevansi dari ketiga penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji tulisan pada ranah publik dengan menggunakan kajian lanskap linguistik.

B. KAJIAN TEORI

Lanskap bahasa merupakan tulisan pada ruang publik di wilayah tertentu (Landry & Bourhis, 1997). Landry dan Bourhis membatasi kajian lanskap bahasa berupa bahasa tanda jalan umum, papan iklan, nama jalan dan tempat, tanda kedai atau toko komersial,

dan tanda umum bangunan pemerintah. Selanjutnya, lanskap bahasa juga diartikan sebagai pendekatan yang mendeskripsikan situasi kebahasaan pada suatu kawasan (Gorter, 2006). Gorter membatasi lanskap bahasa berupa bahasa yang ada di jendela kedai, tanda komersial, poster, pemberitahuan resmi, dan rambu lalu lintas. Kemudian, pendapat lain mengenai lanskap bahasa yakni penelitian yang menyelidiki pemakaian bahasa tulis di ruang publik (Pavlenko, 2010). Jadi, berdasarkan definisi para ahli di atas, lanskap bahasa merujuk pada teks yang tersaji dan terbentangkan di ruang publik.

Teks yang tersaji di ruang publik mengandung beragam makna di dalamnya. Leech dalam Chaer (2009) membedakan adanya tujuh tipe makna, yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna stilistika, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Selain mengandung makna, lanskap bahasa juga memiliki fungsi. Fungsi tersebut yakni fungsi informasional dan fungsi simbolis. Fungsi informasional merujuk pada informasi yang diberikan kepada pembaca. Selanjutnya, lanskap bahasa juga memiliki fungsi simbolis. Fungsi ini menandai simbol yang dihasilkan dari tulisan pada ranah publik tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik fotografi. Bahan fotografi sebagai data dari penelitian ini diambil menggunakan kamera ponsel. Selanjutnya, metode analisis data diawali dengan teknik koleksi data dilanjutkan dengan reduksi data kemudian penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Penelitian ini diawali dengan mengklasifikasikan kumpulan hasil fotografi. Selanjutnya hasil klasifikasi tersebut dideskripsikan bentuknya dengan pola linguistik mikro dan makro. Mikro yang tersusun atas rangkaian fonologis yang dikonstruksikan melalui kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sedangkan, makro berdasarkan penggunaan akronim, abreviasi, terjemahan dan tingkat penguasaan bahasa satu dengan bahasa lainnya meliputi penggunaan monolingual dan bilingual. Selanjutnya, analisis makna dan fungsi dilakukan dengan mendeskripsikan makna berdasarkan tujuh makna menurut Leech dan analisis fungsi informasi dan simbolik seperti yang kemukakan oleh Landry & Bourhis.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa penggunaan bahasa pada penamaan tempat makan dan minum di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan

22 sampel data. Data tersebut didokumentasikan dalam bentuk foto yang diabadikan pada bulan Februari 2022. Berikut penggambaran penggunaan bahasa yang ditemukan pada penamaan tempat makan dan minum di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat.

Tabel 1 Lanskap Bahasa pada Penamaan Tempat Makan dan Minum di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat

No	Data	Bentuk				Makna							Fungsi	
		KD	KB	F	K	Kns	Kon	Sti	Af	Ref	Kol	Tem	Sim	Inf
1	Rumah Kebun	+		+		+							+	+
2	Warung Lombok	+		+		+								+
3	Cinnamon	+		+		+								+
4	Troopolle	+		+		+								+
5	Hanipati	+		+		+								+
6	Lalapan Sehati		+	+			+							+
7	Warung Tenda	+	+	+		+								+
8	Ayam Tiga Dara	+		+		+							+	+
9	UD Rizka	+		+		+								+
10	Sempol Ayam	+	+	+		+								+
11	Bakso Rudal	+		+		+	+						+	+
12	Lalapan Difa	+	+	+		+							+	+
13	Depot Formosa	+	+	+		+							+	+
14	Bakso Pak De	+		+		+							+	+
15	Adea Cake	+		+		+								+
16	Tom Cofee	+		+		+								+
17	Bakso Mas Pri	+	+	+		+	+							+
18	Pempek 1251	+		+		+							+	+
19	Ayam Crispy	+		+		+								+
20	Bakso Urat	+		+		+								+
21	Cahaya Minang	+	+	+		+								+
22	Sakato	+		+		+								+

Keterangan

KD : Kata Dasar

KB : Kata Berimbuhan

F : Frasa

K : Klausa

Kns : Makna Konseptual

Kon : Makna Konotatif

Sti : Makna Stilistika

Af : Makna Afektif

Ref : Makna Reflektif

Kol : Makna Kolokatif

Tem : Makna Tematik

Sim : Fungsi Simbolik

Inf : Fungsi Informasional

Berdasarkan data pada tabel 1, bentuk lanskap bahasa pada penamaan tempat makan dan minum di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat berupa kata dasar, kata berimbuhan, dan frasa. Selanjutnya, makna dari lanskap bahasa tersebut berupa makna konseptual dan makna konotatif. Adapun fungsinya, berupa fungsi simbolik dan informasional. Berikut ini penjabaran mengenai lanskap bahasa pada penamaan tempat makan dan minum tersebut.

Pertama, data (2), (3), (4), (5), (9), (15), (16), (19), (20), dan (22) memiliki kemiripan, yakni sama-sama berupa kata dasar yang membentuk frasa, memiliki makna konseptual, dan mengandung fungsi informasional. Salah satu data tersebut yakni data (2) dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Warung Lombok

Gambar 1.1 merupakan salah satu penampakan lanskap bahasa di Taliwang, KSB. Bentuk dari lanskap bahasa yang dimunculkan dalam gambar tersebut yakni berada pada tataran kata dasar.

1.1 a) warung

1.1 b) lombok

1.1 c) nasi

1.1 d) puyung

Terdapat empat kata dasar yang mengisi gambar 1.1. Gabungan kata dasar tersebut membentuk frasa, yakni sebagai berikut.

1.1 e) warung lombok

1.1 f) nasi puyung

Frasa di atas berada pada tataran monolingual, yaitu bahasa Indonesia. Adapun makna yang terkandung dalam gambar 1.1 yaitu makna konseptual. Selanjutnya, fungsi yang ditampilkan dalam lanskap bahasa pada gambar 1.1 yakni fungsi informasional. Dikatakan informasional karena berguna untuk menyampaikan informasi sebagai penanda lokasi penjual nasi puyung khas Lombok.



Gambar 1.2 Cinnamon

Selanjutnya, data (3) yang ditampilkan dalam gambar 1.2. Bentuk, makna, dan fungsi yang terdapat pada lanskap bahasa gambar 1.2 sejatinya sama dengan bentuk, makna, dan fungsi lanskap bahasa pada gambar 1.1. Adapun perbedaannya terletak pada bahasa yang digunakan. Gambar 1.1 menampilkan frasa monolingual, sedangkan data 1.2 berupa frasa bilingual.

Kedua, data (1), (8), (14), dan (18) memiliki kemiripan, yakni sama-sama berupa kata dasar yang membentuk frasa, memiliki makna konseptual, dan mengandung fungsi simbolik serta fungsi informasional.



Gambar 1.3 Rumah Kebun

Gambar 1.3 di atas mengandung satuan lingual yang berada pada tataran kata dasar, yakni sebagai berikut.

- 1.3 a) rumah
- 1.3 b) kebun
- 1.3 c) *authentic*
- 1.3 d) sumbawa
- 1.3 e) *cuisine*

Terdapat 5 kata dasar yang mengisi data pada gambar 1.3. Dua data merupakan bahasa Indonesia yakni data 1.3 a) dan data 1.3 b). Dua data lainnya merupakan bahasa

Inggris yakni data 1.3 c) dan 1.3 e). Satu data berupa nama daerah yakni data 1.3 d). Kombinasi kata dasar pada gambar 1.3 membentuk frasa, yaitu sebagai berikut.

1.3 f) rumah kebun

1.3 g) *authentic* sumbawa *cuisine*

Frasa-frasa di atas berada pada tataran monolingual yakni data 1.3 f) bahasa Indonesia dan data 1.3 g) frase berbahasa Inggris. Adapun makna dalam lanskap bahasa tersebut yakni makna konseptual. Selanjutnya, fungsi yang terdapat di dalamnya yaitu fungsi simbolik dan informasional. Fungsi simbolik tampak pada frasa 1.3 f) dan 1.3 g) yaitu simbol identitas daerah yaitu daerah Sumbawa. Selanjutnya fungsi informasional yaitu sebagai media penyampaian informasi mengenai lokasi tempat kedai tersebut berada.



Gambar 1.4 Pempek 1251

Sama halnya dengan data pada gambar 1.3 di atas. Data (18) yang dimunculkan pada gambar 1.4 juga memiliki bentuk lanskap bahasa berupa kata dasar dan frasa, memiliki makna konseptual, serta memiliki fungsi simbolis dan informasional. Perbedaannya terletak pada identitas daerah yang ditonjolkan. Data pada gambar 1.3 menunjukkan identitas daerah Sumbawa sedangkan data pada gambar 1.4 menampilkan simbol identitas daerah Palembang. Hal tersebut sesuai apa yang diujikan dalam papan nama tersebut. Gambar 1.3 menjajakan makanan khas Sumbawa sedangkan gambar 1.4 menjual makanan khas Palembang, yaitu adalah pempek.

Ketiga, data (12) dan (13). Data-data tersebut memiliki kemiripan, yakni sama-sama berupa kata dasar dan kata berimbuhan yang membentuk frasa, memiliki makna konseptual, dan mengandung fungsi simbolik serta fungsi informasional. Data (12) ditamikan dalam gambar 1.5 berikut .



Gambar 1.5 Depot Formosa

Bentuk lanskap bahasa yang tampak pada gambar 1.5 di atas yakni berada pada tataran kata dasar, seperti tampak pada data berikut ini.

1.5 a) sia	1.5 g) dan	1.5 m) muda
1.5 b) depot	1.5 h) es	1.5 n) teh
1.5 c) formosa	1.5 i) jeruk	1.5 o) manis
1.5 d) jual	1.5 j) peras	1.5 p) pop
1.5 e) aneka	1.5 k) hangat	1.5 q) ice
1.5 f) segar	1.5 l) kelapa	

Bentuk lanskap bahasa berupa kata berimbuhan yakni sebagai berikut.

- 1.5 r) silamo
- 1.5 s) ngesar
- 1.5 t) minuman
- 1.5 u) gorengan

Data 1.5 a) sampai dengan 1.5 q) merupakan data berupa kata dasar. Selanjutnya, bentuk lanskap pada data 1.5 r) sampai dengan 1.5 u) merupakan kata berimbuhan. Kombinasi data-data tersebut membentuk frasa, yaitu sebagai berikut.

- 1.5 v) depot formosa
- 1.5 w) jual aneka minuman segar dan gorengan
- 1.5 x) es jeruk peras

1.5 y) jeruk peras hangat

1.5 z) es kelapa muda

1.5 aa) es teh manis

1.5 ab) teh manis hangat

1.5 ac) pop ice

Berdasarkan data di atas, terlihat frasa bentukan berupan monolingual. Tujuh berupa monolingual bahasa Indonesia dan satu data berupa monolingual bahasa Inggris. Frasa monolingual berbahasa Inggris tersebut merupakan merk dagang sebuah minuman kemasan. Selanjutnya, bentukan kata dasar dan kata berimbuhan berupa klausa yakni sebagai berikut.

1.5 ad) *silamo sia ngesar*

Klausa di atas merupakan bentuk monolingual bahasa daerah Sumbawa yang artinya ‘mari mampir’. Secara keseluruhan lanskap bahasa pada gambar 1.5 termasuk multibahasa karena di dalamnya terdapat tiga bahasa sekaligus, yakni bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa daerah Sumbawa.

Adapun makna yang tampak pada gambar 1.5 yaitu makna konseptual, yakni makna yang sesuai dengan konsepnya. Selanjutnya, fungsi yang dimunculkan pada gambar 1.5 yaitu fungsi simbolik dan informasional. Fungsi simbolik tersebut berupa pelestarian bahasa daerah. Pada tulisan baris pertama dalam penamaan tempat makan dan minum tersebut tertulis *silamu sia ngesar* yang artinya ‘mari mampir’. Istilah dalam bahasa Sumbawa tersebut dimunculkan dalam lanskap bahasa tersebut guna menarik minat masyarakat yang dominan menggunakan bahasa Sumbawa sebagai bahasa sehari-hari. Adanya tulisan berbahasa daerah pada papan nama tempat makan dan minum tersebut sebagai salah satu perwujudan akan pelestarian bahasa daerah. Selain digunakan dalam tuturan lisan sehari-hari, bahasa daerah pun digunakan pada tulisan di ruang publik. Selanjutnya, fungsi informasional yakni sebagai pemberi informasi mengenai penanda lokasi.

Keempat, data (7), (10), dan (21) memiliki kemiripan, yakni sama-sama berupa kata dasar dan kata berimbuhan yang membentuk frasa, memiliki makna konseptual, dan mengandung fungsi informasional. Data (7) ditampilkan pada gambar 1.6 berikut ini.



Gambar 1.6 Warung Tenda

- | | | |
|------------------|--------------------------|----------------|
| 1.6 a) waroeng | 1.6 h) 3 T (tempe, tahu, | 1.6 o) kampung |
| 1.6 b) tenda 99 | telur penyet) | 1.6 p) minuman |
| 1.6 c) ikan | 1.6 i) pecel | 1.6 q) es |
| 1.6 d) laut | 1.6 j) lele | 1.6 r) teh |
| 1.6 e) goreng | 1.6 k) mujair | 1.6 s) hangat |
| 1.6 f) udang | 1.6 l) nila | 1.6 t) jeruk |
| 1.6 g) cumi-cumi | 1.6 m) belut | 1.6 u) kopi |
| | 1.6 n) ayam | 1.6 v) dll |

Data di atas seluruhnya menggunakan bahasa Indonesia (monolingual). Terdapat satu data berupa kata berimbuhan yakni data 1.6 p). Selebihnya berupa kata dasar. Selain itu, terdapat singkatan yaitu terdapat pada data 1.6 h) dan data 1.6 v), serta ada penggunaan ejaan tempo dulu pada data 1.6 a). rangkaian data di atas membentuk frasa yaitu sebagai berikut.

- | | |
|--|-------------------------|
| 1.6 w) waroeng tenda 99 | 1.6 ac) ayam kampung |
| 1.6 x) ikan laut goreng | 1.6 ad) ayam goreng |
| 1.6 y) udang goreng | 1.6 ae) es teh |
| 1.6 z) cumi-cumi goreng | 1.6 af) teh hangat |
| 1.6 aa) 3T (tempe, tahu, telur penyet) | 1.6 ag) es jeruk/hangat |
| 1.6 ab) pecel lele, mujair/nila, belut | |

Data di atas mengandung makna konseptual yaitu makna sesuai konteks bahasa tersebut. Adapun fungsi yang melekat pada lanskap bahasa pada gambar 1.6 yaitu fungsi informasional. Fungsi ini memberikan informasi mengenai penanda lokasi kedai serta menyajikan informasi menu apa saja yang tersedia di kedai tersebut.

Kelima, data (6) berupa kata berimbuhan yang membentuk frasa, memiliki makna konotatif, dan mengandung fungsi informasional. Data (6) terlihat pada gambar 1.7 berikut ini.



Gambar 1.7 Lalapan Sehati

Pada gambar 1.7 di atas, terlihat penggunaan kata berimbuhan sebagai nama dari tempat makan dan minum. Kata berimbuhan pada gambar di atas yakni sebagai berikut.

1.7 a) lalapan

1.7 b) sehati

Data 1.7 a) dan 1.7 b) membentuk frasa yakni sebagai berikut.

1.7 c) lalapan sehati

Frasa pada data 1.7 c) memiliki makna konotatif. Makna konotatif dalam data 1.7 c) yaitu memberikan pemahaman bahwa kedai itu menyajikan menu yang senada dengan keinginan konsumennya atau sehati. Sehingga melalui lanskap bahasa penamaan kedai tersebut dapat memberikan gambaran di pikiran konsumen akan menu-menu yang diujakan di sana. Selain memiliki makna, lanskap bahasa pada penamaan kedai tersebut juga memiliki fungsi. Fungsi yang terdapat di dalamnya yakni fungsi informasional. Maksud dari fungsi tersebut adalah untuk memberikan informasi penanda lokasi kedai tersebut.

Keenam, data (11) berupa kata dasar yang membentuk frasa, memiliki makna konseptual dan makna konotatif, serta mengandung fungsi simbolik sekaligus fungsi informasional.



Gambar 1.8 Bakso Rudal

Bentuk lanskap bahasa yang dimunculkan pada gambar 1.8 yakni sebagai berikut.

- | | |
|--------------|-------------------|
| 1.8 a) bakso | 1.8 e) kampung |
| 1.8 b) rudal | 1.8 f) es |
| 1.8 c) soto | 1.8 g) campur |
| 1.8 d) ayam | 1.8 h) P. Suwardi |

Seluruh data di atas merupakan kata dasar bahasa Indonesia (monolingual).

Rangkaian kata dasar tersebut membentuk frasa sebagai berikut.

- 1.8 i) bakso rudal
- 1.8 j) soto ayam kampung
- 1.8 k) es campur

Makna yang terdapat dalam lanskap bahasa pada gambar 1.8 yaitu makna konseptual dan makna konotatif. Makna konseptual terlihat pada data 1.8 j) dan data 1.8 k). Selanjutnya, makna konotatif terdapat pada data 1.8 i). Data tersebut memiliki makna tersirat bahwa bakso yang dijual berukuran jumbo seperti mudah. Sehingga dinamai bakso rudal. Adapun fungsi lanskap bahasanya yaitu fungsi informasional. Fungsi ini memberikan informasi berupa penanda lokasi kedai tersebut.

Terakhir ketujuh, data (17) berupa kata dasar dan kata berimbuhan yang membentuk frasa, memiliki makna konseptual serta makna konotatif, dan mengandung fungsi informasional.



Gambar 1.9 Bakso Mas Pri

Berikut ini bentuk lanskap bahasa berdasarkan Gambar 1.9. Pada gambar 1.9 terlihat data berupa kata dasar dan kata berimbuhan sebagai berikut.

- | | |
|--------------------|-----------------|
| 1.9 a) warung | 1.9 h) campur |
| 1.9 b) bakso | 1.9 i) beranak |
| 1.9 c) mas | 1.9 j) tulang |
| 1.9 d) pri | 1.9 k) pangkis |
| 1.9 e) menyediakan | 1.9 l) menerima |
| 1.9 f) bakso | 1.9 m) pesanan |
| 1.9 g) telur | |

Data 1.9 e), 1.9 i), 1.9 l), dan 1.9 m) merupakan kata berimbuhan. Kata berimbuhan tersebut ada yang dilekati awalan yakni data 1.9 i) dan 1.9 l), ada data yang dilekati akhiran yaitu data 1.9 m), dan ada data yang dilekati awalan sekaligus akhiran yakni data 1.9 e). Selain data berupa kata berimbuhan, terdapat pula data berupa kata dasar yakni data 1.9 a), 1.9 b), 1.9 c), 1.9 d), 1.9 f), 1.9 g), 1.9 h), 1.9 j), dan 1.9 k). Seluruh data lanskap bahasa pada gambar 1.9 menggunakan bahasa Indonesia (monolingual).

Data-data di atas membentuk frasa. Adapun frasa yang terbentuk yaitu sebagai berikut.

- 1.9 n) warung bakso Mas Pri
- 1.9 o) bakso telur
- 1.9 p) bakso campur
- 1.9 q) bakso beranak
- 1.9 r) bakso tulang pangkis
- 1.9 s) menerima pesanan

Berdasarkan data di atas, diperoleh makna lanskap bahasa dari penamaan kedai tersebut. Makna pertama yakni makna konseptual. Makna konseptual terlihat pada data 1.9 n), 1.9 o), 1.9 p), 1.9 r), dan 1.9 s). Selain makna konseptual, data pada gambar 1.9 memiliki makna konotatif khususnya pada data 1.9 q). Frasa *bakso beranak* pada data tersebut sebagai penggambaran bahwa di dalam bakso terdapat bakso alias beranak. Adapun fungsi lanskap bahasa pada gambar 1.9 yakni fungsi informasional. Fungsi informasional adalah untuk memberikan informasi penanda lokasi kedai tersebut.

E. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pembahasan di atas yaitu sebagai berikut.

- a. Bentuk lanskap bahasa Indonesia pada ruang publik di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat berupa kata dasar, kata berimbuhan, frasa, dan klausa.
- b. Makna lanskap bahasa Indonesia pada ruang publik di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yakni makna konseptual dan makna konotatif.
- c. Fungsi lanskap bahasa Indonesia pada ruang publik di Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yakni fungsi informasional, simbol identitas, dan simbol pelestarian bahasa daerah.

F. SARAN

Salah satu cara melestarikan Bahasa Indonesia adalah dengan mengadakan penelitian kebahasaan. Penggunaan bahasa pada ruang publik khususnya di Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat terdapat banyak hal yang belum terungkap dan cukup menarik untuk diteliti baik itu dari sudut pandang multimodal, sosiolinguistik, maupun etnolinguistik. Mengingat cukup luasnya ranah kajian penggunaan bahasa pada ruang publik, perlu diadakan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penggunaan bahasa pada ruang publik itu sendiri. Bagi calon peneliti, kajian mengenai multimodal, sosiolinguistik, maupun etnolinguistik mengenai bahasa di ruang publik menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan dan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Darmawan, R. (2019). *Lanskap Linguistik di Destinasi Wisata Danau Toba*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Erikha, F. (2018). Konsep Lanskap bahasa pada Papan Nama Jalan Kerajaan (Râjamârga): Studi Kasus Kota Yogyakarta. *Paradigma Jurnal Kajian Budaya*, 8, 38 - 52.
- Gorter, D. (2006). *Linguistic Landscape: New Approach to Multilingualism*. Toronto: Multilingual Matters Ltd.
- Jayanti, A. (2018). Variasi Lanskap Bahasa Ruang Publik di Yogyakarta. *Lanskap Bahasa Ruang Publik: Dimensi Bahasa, Sejarah, dan Hukum*, (pp. 214 - 225).
- Landry, R., & Bourhis, R. (1997). Linguistic Landscape and Ethnolinguistic Vitality: An Empirical Study. *Journal of Language and Social Psychology*, 16, 23 - 493.
- Pavlenko, A. (2010). *Linguistic landscape of Kyiv, Ukraine: a Diachronic Study*. Bristol: Multilingual Matters.